

PENGARUH UANG SAKU, LITERASI KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN DAN TEMAN SEBAYA TERHADAP TINGKAT KONSUMSI MAHASISWA UIN SUMATERA UTARA MEDAN

Saidah Ulfah Pohan, Nurlaila, Nurul Inayah

Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan,

Email: Saidahulifah2020@gmail.com, nurlaila@uinsu.ac.id, nurulinayah@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of pocket money, financial literacy, financial inclusion and peers on the consumption level of UIN Sumatra Utara Medan students. This study used a quantitative method with data collection techniques using a questionnaire/questionnaire as well as the population and sample in this study 100 students of UIN Sumatra Utara Medan. Data were analyzed using the multiple linear regression method with the help of SPSS IBM 26. The results of this study indicate that pocket money has an effect on the consumption level of UIN North Sumatra Medan students, financial literacy has no effect on the level of consumption of students on UIN North Sumatra Medan, financial inclusion has an effect on the level of student consumption UIN North Sumatra Medan, and peers influence the level of consumption of UIN North Sumatra Medan students. As well as the results of the F test (simultaneous) indicate that pocket money, financial literacy, financial inclusion and peers simultaneously influence the level of consumption of UIN North Sumatra Medan students.

Keywords: *Pocket Money, Financial Literacy, Financial Inclusion And Peers*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh uang saku, literasi keuangan, inklusi keuangan dan teman sebaya terhadap tingkat konsumsi mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket/koesioner serta populasi dan sampel dalam penelitian ini 100 orang mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan. Data dianalisis menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan SPSS IBM 26. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa uang saku berpengaruh terhadap tingkat konsumsi mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan, literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap tingkat konsumsi mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan, inklusi keuangan berpengaruh terhadap tingkat konsumsi mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan, dan teman sebaya berpengaruh terhadap tingkat konsumsi mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan. Serta dari hasil uji F (simultan) menunjukkan bahwa uang saku, literasi keuangan, inklusi keuangan dan teman sebaya berpengaruh secara simultan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan.

Kata Kunci: *Uang Saku, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Teman Sebaya*

PENDAHULUAN

Mahasiswa merupakan generasi yang tepat untuk diterapkannya edukasi keuangan karena mahasiswa merupakan *agent of change* dengan harapan dapat membawa perubahan ke arah lebih baik dari pada sebelumnya. Namun beberapa mahasiswa belum memiliki kesiapan

dalam melakukan pengelolaan keuangan sesuai dengan yang dipelajari dalam mata kuliah keuangan karena berbagai alasan. Salah satu alasan yang terlihat jelas adalah karena uang yang diterima oleh mahasiswa masih berasal dari orang tua sehingga apabila uang yang dimiliki habis maka mereka dapat meminta kembali kepada orang tua, karena jumlah mahasiswa yang dapat menghasilkan uang secara mandiri atau lebih sedikit mahasiswa yang kuliah sambil bekerja daripada mahasiswa yang hanya berkuliah dan menerima uang saku dari orang tua.

Menurut Sitorus, mahasiswa merupakan sekelompok anak muda yang berorientasi pada konsumtif sebab mereka senang bereksperimen dengan hal – hal baru yang muncul di sekitarnya. Mahasiswa senang menggunakan kartu debit, *Automatic Teller Machine* (ATM), dan uang elektronik (*e-money*) sebagai alat transaksi non tunai walaupun tanpa mereka sadari hal itu dapat mengarah pada gaya hidup konsumsi yang berlebihan.

Melihat dari sebagian fenomena tersebut penulis melakukan survei awal melalui wawancara kepada beberapa orang mahasiswa jurusan ekonomi. Mahasiswa rata-rata menerima uang saku +- Rp. 1000.000 sampai Rp. 1.500.000. Namun tak sedikit pula yang mendapat uang saku lebih dari itu. Hasil sementara menyebutkan bahwa sebagian dari mereka adalah mahasiswa yang konsumtif. Di antara perilaku konsumtif yang dilakukan mahasiswa adalah penggunaan uang saku tidak sesuai dengan kebutuhan seperti menonton film di bioskop, pembelian make-up dan fashion mulai dari pakaian, jilbab, maupun produk lain dengan brand tinggi untuk mengikuti tren, pergi ke tempat wisata dan pusat perbelanjaan (mall), dan maraknya toko-toko saat ini yang dapat memicu mahasiswa untuk mengkonsumsi bukan untuk memenuhi kebutuhan namun lebih kepada pemenuhan keinginan.

Fenomena yang umum terjadi adalah mahasiswa masih belum cermat memilih dan memilah apa saja yang di butuhkan. Seperti memilih untuk makan diluar dibandingkan masak sendiri, membeli produk-produk ber merk dan yang lainnya dan itu menggunakan uang saku karna kebanyakan mahasiswa belum memiliki pekerjaan. Semakin tinggi uang saku yang di dapat dari orang tua maka semakin tinggi pula kesempatan mahasiswa dalam mengkonsumsi suatu barang. Ada beberapa yang membuat mahasiswa kurang cermat dalam mengatur keuangan dan mengkonsumsinya diantaranya yaitu, keinginan yang berlebihan tak terkontrol menyebabkan pemborosan, *life style* anak muda zaman sekarang, dan kebutuhan tak diduga. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk mengkaji lebih jauh terkait “Pengaruh uang saku, literasi keuangan, inklusi keuangan dan teman sebaya terhadap tingkat konsumsi

mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara”.

TINJAUAN TEORITIS

Tingkat konsumsi

Tingkat konsumsi adalah tingkat pemakaian daya atau pemakaian suatu barang. Kegiatan konsumsi yang dilakukan manusia bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidup atau untuk memperoleh kepuasan setinggi-tingginya, sehingga tercapai tingkat kemakmuran. Tingkat konsumsi akan bertambah seiring bertambahnya tingkat pendapatan. Namun bertambahnya tingkat konsumsi tidak akan sebesar penambahan tingkat pendapatan.

Konsumsi bertujuan untuk mendapatkan kepuasan dan sebagai pemenuh kebutuhan. Konsumsi terus terjadi semenjak manusia tersebut terlahir didunia sampai manusia tersebut meninggal dunia. Dalam melakukan konsumsi, konsumen akan melakukan pertimbangan pada barang atau jasa yang akan dikonsumsi. Para ekonom memiliki defenisi dan pemikiran dalam mendeskripsikan konsumsi.

Menurut Deliarinov konsumsi adalah bagian dari pendapatan yang dibelanjakan untuk pembelian barang-barang dan jasa-jasa guna mendapatkan kepuasan dan memenuhi kebutuhan. Berdasarkan teori tersebut dapat dipastikan bahwasanya tujuan utama dalam konsumsi menurut Deliarinov adalah untuk mencapai kepuasan dan memenuhi kebutuhan.

Dalam bukunya, Sadono Sukirno mengatakan bahwa pendapatan merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat konsumsi dan tabungan individu dan rumah tangga. Hal ini didasarkan pada pendapat keynes bahwa tingkat konsumsi dan tabungan, ditentukan oleh tingkat pendapatan rumah tangga atau individu. Hal ini pun berkaitan dengan mahasiswa sebagai penerima pendapatan. Ketika mahasiswa menerima pendapatan lebih, mereka biasanya mengonsumsi sebagian dan menabung sebagian. Peranan faktor lain tidak dapat diabaikan, walaupun pendapatan mempunyai peran penting dalam menentukan tingkat konsumsi.

Adapun instrumen atau indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat konsumsi maupun untuk melihat seseorang dalam berkonsumsi di antaranya, Konsumsi pokok maksudnya adalah untuk memenuhi kebutuhan primer minimal yang harus dipenuhi untuk dapat hidup, Konsumsi sekunder maksudnya adalah kebutuhan kedua setelah kebutuhan pokok terpenuhi, Konsumsi tersier (barang-barang mewah) maksudnya adalah konsumsi ini dipenuhi apabila konsumsi kebutuhan pokok dan sekunder terpenuhi.

Uang saku

Uang adalah sarana untuk berinteraksi dan dalam penggunaannya diperlukan pengelolaan keuangan yang baik. Uang mempunyai banyak fungsi di antaranya kita bisa mengukur pertumbuhan ekonomi negara. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) uang saku adalah uang yang di bawa untuk keperluan sehari-hari. Uang saku merupakan salah satu hal yang mendukung dan membantu mencukupi kehidupan mahasiswa ataupun pelajar yang diperoleh dari orang tua, bantuan atau beasiswa dan bekerja.

Uang saku ini memiliki hubungan yang erat dengan konsumsi. Mahasiswa yang setiap bulannya mendapatkan uang saku yang cukup tinggi biasanya tingkat konsumsinya juga tinggi, selain untuk membeli segala sesuatu yang menjadi kebutuhan mereka juga kan memenuhi keinginannya untuk membeli pakaian, aksesoris atau barang yang di gemari/sukai. Hal ini sesuai dengan yang di ungkapkan Fauzziyah dan Widiyanti “Umumnya mahasiswa yang mendapatkan uang saku yang semakin besar, maka perilaku konsumtifnya dalam memenuhi keinginan dan kebutuhannya semakin besar”.

Indikator uang saku meliputi: Orang tua memberikan uang saku sesuai dengan kebutuhan, Uang saku yang diterima sesuai dengan jumlah pendapatan orang tua, Orang tua membebaskan menggunakan uang saku, Uang saku yang diberikan orang tua cenderung menyisihkan untuk menabung, Mendapatkan uang saku bukan hanya orang tua melainkan dari bekerja atau beasiswa.

Literasi Keuangan

Lusardi menyatakan bahwa literasi keuangan dari sejumlah kemampuan dan pengetahuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan sangat terkait dengan perilaku, kebiasaan dan pengaruh dari faktor eksternal.

Sedangkan menurut Huston, literasi keuangan merupakan kemampuan seseorang dalam membaca, menganalisis, mengelola dan berkomunikasi mengenai kondisi keuangan pribadi yang berpengaruh terhadap kesejahteraan ekonomi. Literasi keuangan memberikan pemahaman tentang pengelolaan uang untuk mencapai kesejahteraan dimasa mendatang dengan memanfaatkan peluang yang ada. Mahasiswa dengan literasi keuangan yang tinggi akan mudah dalam melaksanakan pengelolaan keuangan karena dengan pemahamannya tentang keuangan

dapat menghindari risiko terhadap keuangan yang dimiliki. Hilgert & Beverly, pengetahuan keuangan adalah definisi konseptual dari literasi keuangan. Dengan pemahaman keuangan yang dimiliki seseorang, dapat membantunya mencapai tujuan keuangan yang telah direncanakan untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya dari segi ekonomi di masa kini ataupun di masa mendatang.

Inklusi Keuangan

Menurut (peraturan presiden republik Indonesia No. 82 tahun 2016) tentang strategi nasional keuangan inklusif, inklusi keuangan adalah sebuah kondisi dimana setiap anggota masyarakat mempunyai akses terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas, tepat waktu, lancar, dan aman dengan biaya terjangkau sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing.

Dari berbagai belahan dunia, untuk menurunkan financial exclusion dilakukan dalam dua pendekatan, yaitu secara komprehensif dengan menyusun suatu strategi nasional seperti Indonesia, Nigeria, Tanzania atau melalui berbagai program terpisah, misal edukasi keuangan seperti dilakukan oleh pemerintah Amerika Serikat paska krisis 2008. Indikator dari variabel inklusi keuangan dibagi empat yaitu Akses, ketersediaan produk dan layanan jasa keuangan, penggunaan, Kualitas.

Teman Sebaya

Menurut Hetherington dan Parke dalam Desmita teman sebaya (*peer*) sebagai sebuah kelompok sosial yang sering didefinisikan sebagai semua orang yang memiliki kesamaan sosial atau yang memiliki kesamaan ciri-ciri, seperti kesamaan tingkat usia. Hal yang sama dikatakan Santrock dan dalam Wulandari dan Hakim teman sebaya adalah anak-anak dengan tingkat umur dan tingkat kedewasaan yang kurang lebih sama. Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa teman sebaya adalah hubungan individu pada anak-anak atau remaja dengan tingkat usia yang sama serta melibatkan keakraban yang relatif besar dalam kelompoknya.

Menurut Shaffer yang dikutip oleh Drifanda menyebutkan bahwa kelompok teman sebaya sebagai kelompok yang memberikan pengaruh dalam hal pemilihan cara berpakaian, hobi, perkumpulan, serta berbagai kegiatan sosial lainnya. Pada kegiatannya seringkali terjadi penerimaan ataupun penolakan dari teman sebaya didalam pergaulannya. Dengan hal ini untuk menghindari penolakan dari teman sebaya, maka seseorang akan cenderung mengikuti hal-hal

yang sama dengan anggota kelompok teman sebaya nya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Kuantitatif merupakan jenis data numerik yang diperoleh dari responden.(Dedy Juliandri Panjaitan, Muhammad Ridwan, 2022). Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang menekankan pada pengujian teori-teori atau hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statis dan sistematis.(Nur Ahmadi Bi Rahmani, 2016). Jumlah populasi dari dari mahasiswa UIN sumatera Utara adalah 30.735 orang mahasiwa. karna jumlah populasi lebih dari 100 orang maka penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan Rumus Slovin (sugiyono, 2020). Data dalam penelitian adalah data primer dan teknik pengumpulan data penelitian ini melalui angket/ koesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data responden

Data responden terpaut jenis kelamin

Dalam penelitian ini, responden terdiri dari laki-laki dan perempuan mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan. Adapun proporsi responden terpaut jenis kelamin dapat dilihat pada tabel berikut:

Data Responden terpaut jenis kelamin

	rekuensi	ersen
aki-laki	16	16 %
erempuan	84	84 %
otal	100	100 %

Tabel di atas menunjukkan dari 100 responden, sebagian besar terdiri dari perempuan

sebanyak 84 orang (84%). Sedangkan laki-laki sebanyak 16 orang (16%). Koisioner didominasi oleh perempuan, karena perempuan lebih banyak dalam membelanjakan membelanjakan uangnya daripada laki-laki.

Data responden terpaut fakultas

Responden penelitian ini berada di UIN Sumatera Utara yang memiliki 8 fakultas. Adapun proporsi responden terpaut fakultas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Data responden terpaut fakultas

	Frekuensi	Persen
fakultas Dakwah dan Komunikasi	1	1%
fakultas Ushuluddin dan Studi Islam	2	2 %
fakultas Ilmu Kesehatan Masyarakat	16	16 %
fakultas Syariah dan Hukum	4	4 %
fakultas Ilmu Sosial	1	1 %
fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	36	36 %
fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam	39	39 %
fakultas Sains dan Teknologi	1	1 %
Total	100	100

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 100 responden 39 orang (39%) dari FEBI, 36 orang (36%) dari FITK, 16 orang (16%) dari FKM, 4 orang (4%) dari FSH, 2 orang (2%) dari FUSI, 1 orang (1%) dari FDK, 1 orang (1%) dari FIS, dan 1 orang (1%) dari SAINTEKS.

Data responden terpaut angkatan

Responden penelitian ini terdiri dari beberapa angkatan. Adapun proporsi data responden terpaut angkatan dapat dilihat dari tabel berikut:

Data responden terpaut angkatan

Angkatan	Frekuensi
2017	5 %
2018	48 %

2019	9 %
2020	36 %
2021	-
2022	2 %
Total	100 %

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 100 responden, 48% berasal dari angkatan 2018, 36% dari angkatan 2020, 9% dari angkatan 2019, 5% dari angkatan 2017 dan 2% dari angkatan 2022.

Uji analisis deskriptif

Hasil Uji Analisis Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Uang Saku (US)	100	10	23	18,44	2,434
Literasi Keuangan (LK)	100	10	25	18,48	3,007
Inklusi Keuangan (IK)	100	12	30	23,29	3,313
Teman Sebaya (TS)	100	12	27	19,10	2,970
Tingkat Konsumsi(TK)	100	14	30	22,01	3,583
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat uang Uang Saku (US) memiliki nilai minimum 10 dan nilai maksimum 23, nilai rata-rata Uang Saku responden sebesar 18,44 dengan simpangan baku atau penyebaran rata-rata sebesar 2,434. Literasi Keuangan (LK) memiliki nilai minimum 10 dan nilai maksimum 25, nilai rata-rata Literasi Keuangan responden sebesar 18,48 dengan simpangan baku atau penyebaran rata-rata sebesar 3,007. Inklusi Keuangan (IK) memiliki nilai minimum 12 dan nilai maksimum 30, nilai rata-rata Literasi Keuangan responden sebesar 23,29 dengan simpangan baku atau penyebaran rata-rata sebesar 3,313. Teman Sebaya (TS) memiliki nilai minimum 12 dan nilai maksimum 27, nilai rata-rata Teman Sebaya responden sebesar 19,10 dengan simpangan baku atau penyebaran rata-rata sebesar 2,970. Tingkat Konsumsi (TK) memiliki nilai minimum 14 dan nilai maksimum 30, nilai rata-rata Tingkat Konsumsi responden sebesar 22,01 dengan simpangan baku atau penyebaran rata-rata sebesar 3,583.

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Dilakukan uji terhadap instrumen kepada 100 orang sampel, dengan menggunakan teknik *pearson correlation* dengan tingkat korelasi $\alpha = 0,05$ atau 5%. Kuisisioner penelitian ini diuji kepada 100 responden. Nilai r tabel untuk diuji dua sisi pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Karena jumlah data (n) 100 atau df (*degree of freedom*) = 98. Df (*degree of freedom*) diperoleh dari jumlah responden dikurangi 2 (df = n-2) atau df = 100 – 2 = 98. Maka diperoleh r tabel sebesar 0,196. Hasil pengolahan uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Uji Validitas

Butir Pertanyaan	Variabel	r-Hitung	r-Table (taraf sig. 0,05)	Keterangan
1	Uang Saku (X ₁)	0,561	0,196	Valid
2		0,664	0,196	Valid
3		0,705	0,196	Valid
4		0,514	0,196	Valid
5		0,248	0,196	Valid
1	Literasi Keuangan (X ₂)	0,557	0,196	Valid
2		0,822	0,196	Valid
3		0,857	0,196	Valid
4		0,798	0,196	Valid
5		0,659	0,196	Valid
1	Inklusi Keuangan (X ₃)	0,666	0,196	Valid
2		0,740	0,196	Valid
3		0,737	0,196	Valid
4		0,766	0,196	Valid
5		0,599	0,196	Valid
6		0,619	0,196	Valid
1	Teman Sebaya (X ₄)	0,331	0,196	Valid
2		0,643	0,196	Valid
3		0,386	0,196	Valid

4	Tingkat Konsumsi (Y)	0,653	0,196	Valid
5		0,315	0,196	Valid
6		0,667	0,196	Valid
1		0,403	0,196	Valid
2		0,196	0,196	Valid
3		0,237	0,196	Valid
4		0,554	0,196	Valid
5		0,703	0,196	Valid
6		0,694	0,196	Valid
7		0,678	0,196	Valid

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwasanya seluruh nilai r hitung dari setiap variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , dan Y lebih besar daripada r tabel dengan taraf signifikansi 5% sehingga dikatakan bahwa seluruh item pertanyaan dari seluruh variabel valid dan dapat digunakan memenuhi syarat validitas.

Uji Realibilitas

Selanjutnya terdapat uji reabilitas. Suatu kuisioner dinyatakan reliabel jika jawaban seorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu. Pengujian realibilitas untuk variabel-variabel dalam penelitian ini menggunakan Cronbach Alpha. Variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dikategorikan reliabel apabila nilai Cronbach Alpha lebih besar dari 0,60.

Hasil Uji Reabilitas

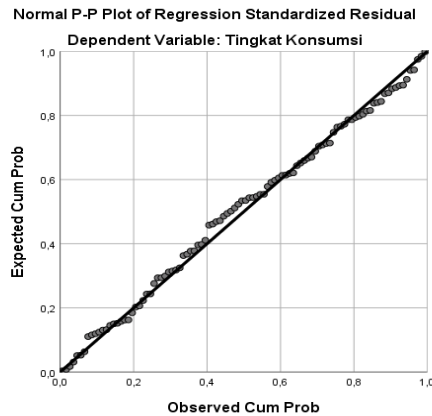
Variabel	Cronbach's Alpha	Batas Reliabilitas	Keterangan
Uang Saku (X_1)	0,678	0,60	Reliabel
Literasi Keuangan(X_2)	0,796	0,60	Reliabel
Inklusi Keuangan(X_3)	0,778	0,60	Reliabel
Teman Sebaya(X_4)	0,692	0,60	Reliabel
Tingkat Konsumsi(Y)	0,703	0,60	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan dan pernyataan pada setiap variabel penelitian dinyatakan reliabel karena memiliki nilai *cronbach's alpha* yang lebih besar dari 0,60.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

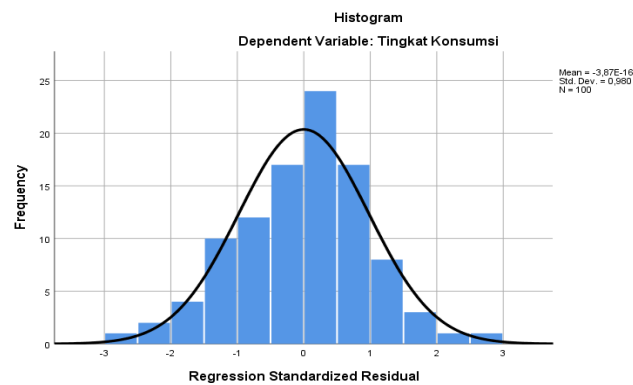


Hasil Uji Normalitas dengan Normal P-Plot

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa titik-titik atau pola menyebar disekitar diagonal dan mengikuti diagonal tersebut sehingga data penelitian telah terdistribusi normal dan juga telah memenuhi model regresi yang baik.

Hasil uji normalitas juga dapat dilihat pada diagram histogram pada gambar 4.2 sebagai berikut:



Histogram

Sumber: Data Primer yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan gambar di atas uji normalitas dengan histogram dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel berdistribusi normal karena kurva histogram di atas berbentuk parabola dan bukan garis linier. Selanjutnya adalah menggunakan perhitungan *Kolmogrov Smirnov*. Apabila nilai *Asymptotic significant (2-tailed)* lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data

variabel telah berdistribusi normal. Hasil uji normalitas seluruh variabel menggunakan perhitungan *Kolmogrov Smirnov* menggunakan *software* SPSS dapat dilihat di bawah ini:

**Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogrov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,81020948
Most Extreme Differences	Absolute	,057
	Positive	,041
	Negative	-,057
Test Statistic		,057
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS

Dilihat dari hasil uji normalitas seluruh variabel menggunakan perhitungan *Kolmogrov-Smirnov* nilai *asymptotic significant* (2-tailed) nilainya sebesar $0,200 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data variabel telah berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

**Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a**

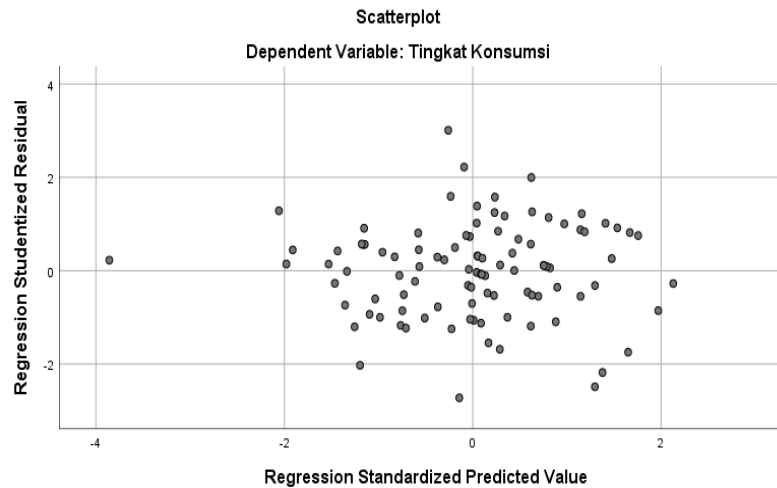
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,444	3,029		,477	,635		
	Uang Saku (US)	,280	,127	,190	2,213	,029	,875	1,143
	Literasi keuangan (LK)	-,032	,106	-,027	-,299	,765	,812	1,232
	Inklusi Keuangan (IK)	,205	,097	,189	2,112	,037	,807	1,239
	Teman Sebaya (TS)	,587	,100	,487	5,848	,000	,934	1,071

a. Dependent Variable: Tingkat Konsumsi

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk semua variabel independen < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,1$. Maka hal ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat adanya multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar di atas menunjukkan pola titik-titik pada grafik *scatter plot* tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar baik di atas maupun di bawah titik nol pada sumbu Y. Hal ini berarti pada model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi tingkat konsumsi.

Selain dengan melihat pada *Scatter Plot*, ada beberapa metode statistik yang dapat digunakan untuk uji heteroskedastisitas, seperti halnya uji Glejser. Pada uji Heteroskedastisitas dengan uji Glejser ini, apabila nilai Sig. (signifikansi) dari seluruh variabel penjelas tidak ada yang signifikan secara statistik ($p > 0,05$); maka dapat dikatakan model persamaan regresi tidak mengalami Hetersoskedastisitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-,363	1,857		-,195	,846
	US	,002	,078	,002	,021	,983
	LK	,016	,065	,027	,238	,813

	IK	,047	,059	,088	,783	,436
	TS	,060	,062	,103	,982	,329

a. Dependent Variable: Abs_Res

Sumber: Data yang diolah dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji Heteroskedastisitas pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikan dari masing-masing variabel adalah sebesar 0,983 untuk variabel US (Uang Saku), 0,813 untuk variabel LK (Literasi Keuangan), 0,436 untuk variabel IK (Inklusi Keuangan) dan 0,329 untuk variabel TS (Teman Sebaya). Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tidak mengalami Heteroskedastisitas, hal ini dikarenakan nilai dari masing masing variabel tidak signifikan atau lebih besar dari 0,05.

Uji Hipotesis

Uji parsial (uji t)

Nilai t_{tabel} untuk di uji pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$, tabel distribusi t dicari pada $0,05 : 2 = 0,025$ (uji dua sisi) dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $100-4-1 = 95$ (n adalah jumlah data dan k adalah jumlah variabel independen). Dengan pengujian dua sisi (signifikansi = 0,025) hasil yang diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,985.

**Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,444	3,029		,477	,635		
	Uang Saku (US)	,280	,127	,190	2,213	,029	,875	1,143
	Literasi keuangan (LK)	-,032	,106	-,027	-,299	,765	,812	1,232
	Inklusi Keuangan (IK)	,205	,097	,189	2,112	,037	,807	1,239
	Teman Sebaya (TS)	,587	,100	,487	5,848	,000	,934	1,071

a. Dependent Variable: Tingkat Konsumsi

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS

- a) Variabel uang saku dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,213 dengan signifikansi sebesar 5%. Karena t_{hitung} untuk variabel X_1 (2,213) dengan nilai signifikansi sebesar 0,029 < 0,05 maka dapat dikatakan bahwa uang saku berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat konsumsi, sehingga membuktikan bahwa H_{a1} diterima dan H_{o1} ditolak.

- b) Variabel literasi keuangan dengan nilai t_{hitung} sebesar -0,299 dengan signifikansi sebesar 5% karena t_{hitung} untuk variabel X_2 (-0,299) dengan nilai signifikansi sebesar $0,765 > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat konsumsi, sehingga membuktikan bahwa H_{a2} ditolak dan H_{o2} diterima.
- c) Variabel inklusi keuangan dengan nilai t_{hitung} sebesar 2,112 dengan signifikansi sebesar 5% karena t_{hitung} untuk variabel inklusi keuangan X_3 (2,112) dengan nilai signifikansi sebesar $0,037 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa inklusi keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat konsumsi, sehingga membuktikan bahwa H_{a3} diterima dan H_{o3} ditolak.
- d) Variabel teman sebaya dengan nilai t_{hitung} sebesar 5,848 dengan signifikansi sebesar 5% karena t_{hitung} untuk variabel teman sebaya X_4 (5,848) dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa teman sebaya berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat konsumsi, sehingga membuktikan bahwa H_{a4} diterima dan H_{o4} ditolak.

Uji Simultan (uji F)

Nilai F_{tabel} untuk di uji pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Dan cara menentukan F_{tabel} yaitu $df (n1) = k-1$ atau $5-1 = 4$. Dan $df (n2) = n-k$ atau $100-5 = 95$. Maka dapat diperoleh F_{tabel} sebesar 2,46.

Hasil Uji F (Simultan)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	489,160	4	122,290	14,859	,000 ^b
	Residual	781,830	95	8,230		
	Total	1270,990	99			

a. Dependent Variable: Tingkat Konsumsi

b. Predictors: (Constant), Teman Sebaya, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Literasi Keuangan
 Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS

Dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa nilai signifikan adalah sebesar 0,000 dan nilai F_{hitung} sebesar 14,859. Dasar pengambilan keputusan adalah jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ($sig. < 0,05$) maka kesimpulannya adalah signifikan. Terlihat pada tabel di atas diperoleh nilai signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05. Maka keputusannya adalah signifikan. Artinya H_{a5} diterima dan H_{o5} ditolak yang menunjukkan secara bersama-sama (simultan) seluruh variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Untuk nilai F_{hitung} dalam persamaan ini sebesar 14,859. Maka dari itu untuk nilai F_{tabel} sebesar 2,46 maka F_{hitung} (14,859) lebih besar daripada F_{tabel} (2,76) artinya seluruh variabel bebas yang terdiri dari variabel uang saku, literasi keuangan, inklusi keuangan dan teman sebaya secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat konsumsi.

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Hasil Uji Determinan (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,620 ^a	,385	,359	2,86876

a. Predictors: (Constant), Teman Sebaya, Inklusi Keuangan, Uang Saku, Literasi Keuangan

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai R^2 sebesar 0,385. Hal ini menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu uang saku, literasi keuangan, inklusi keuangan dan teman sebaya mampu menerangkan variabel terikat yaitu tingkat konsumsi sebesar 38,5% sedangkan sisanya sebesar 61,5% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model regresi.

Uji Analisis Linier Berganda

Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,444	3,029		,477	,635		
	Uang Saku (US)	,280	,127	,190	2,213	,029	,875	1,143
	Literasi keuangan (LK)	-,032	,106	-,027	-,299	,765	,812	1,232
	Inklusi Keuangan (IK)	,205	,097	,189	2,112	,037	,807	1,239
	Teman Sebaya (TS)	,587	,100	,487	5,848	,000	,934	1,071

a. Dependent Variable: Tingkat Konsumsi

Sumber: Data primer yang diolah dengan SPSS

Dari nilai-nilai koefisien diatas, dapat dapat disusun persamaan regresi berganda sebagai

berikut:

$$\text{Maka } Y = 1,444 + 0,280US - 0,032LK + 0,205IK + 0,587TS$$

Dari persamaan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Nilai *constant* (α) = 1,444 artinya apabila skor variabel uang saku, literasi keuangan, inklusi keuangan, dan sebaya sama dengan 0, maka tingkat konsumsi mahasiswa menaik sebesar 1.444.
2. Ketika variabel uang saku (US) ditingkatkan sebesar 1%, maka tingkat konsumsi akan meningkat sebesar 0,280% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tidak mengalami perubahan.
3. Variabel literasi keuangan (LK) tidak berpengaruh terhadap tingkat konsumsi.
4. Ketika variabel inklusi keuangan (IK) ditingkatkan sebesar 1%, maka tingkat konsumsi akan meningkat sebesar 0,205% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tidak mengalami perubahan.
5. Ketika variabel teman sebaya (TS) ditingkatkan sebesar 1%, maka tingkat konsumsi akan meningkat sebesar 0,587% dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan atau tidak mengalami perubahan.

Teman sebaya adalah variabel paling berpengaruh terhadap tingkat konsumsi. Sebagaimana kita ketahui teman adalah yang memiliki peran paling penting dalam kehidupan sehari-hari, begitu pula dalam melakukan kegiatan konsumsi teman sebaya adalah orang yang paling sering di ajak untuk melakukan kegiatan-kegiatan seperti belanja, jalan-jalan dan lain-lain.

Variabel kedua yang paling berpengaruh terhadap tingkat konsumsi adalah uang saku. Kita juga tahu tanpa adanya uang saku kita tidak bisa melakukan kegiatan konsumsi. Untuk membeli apapun hal yang paling kita butuhkan adalah uang, maka dari sinilah kita bisa melihat tingkat konsumsi yang kita lakukan itu rendah, sedang ataupun tinggi.

Kemudian selanjutnya variabel yang berpengaruh terhadap tingkat konsumsi adalah inklusi keuangan. Dimana inklusi keuangan ini merupakan layanan jasa keuangan yang digunakan kebanyakan mahasiswa dalam melakukan kegiatan konsumsinya. Dengan adanya layanan jasa keuangan mempermudah mahasiswa dalam bertransaksi tanpa harus keluar dari tempat tinggalnya ataupun kostannya. Sedangkan literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap tingkat konsumsi.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh uang saku, literasi keuangan, inklusi keuangan, dan teman sebaya terhadap tingkat konsumsi mahasiswa UIN Sumatera Utara Medan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uang Saku berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa. Hal ini dikarenakan uang saku bisa membayar hal-hal yang penting bagi mahasiswa UIN Sumatera Utara.
2. Literasi Keuangan tidak berpengaruh terhadap tingkat konsumsi mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa UIN Sumatera Utara masih kurang mampu mengelola keuangan.
3. Inklusi Keuangan berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa UIN Sumatera Utara banyak yang menggunakan layanan jasa keuangan untuk bertransaksi.
4. Teman Sebaya berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa. Hal ini dikarenakan mahasiswa UIN Sumatera Utara lebih banyak menghabiskan waktu dengan teman sebaya.
5. Uang Saku, Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Teman Sebaya secara simultan (bersama-sama) berpengaruh dan signifikan terhadap tingkat konsumsi mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Arif Nabil & Imsar. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Norma Subjektif, Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Uin Su Medan Pengguna *Eloktronicmoney* Dengan Pengendalian Diri Sebagai Moderasi. *Jurnal Darma Agung*. 30 (1), 736-760.
- Amanita Novi Yushita. (2017). Pentingnya Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, Vi(01), 11–26.
- Darma Fadhila Benefita. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Konsumsi Mahasiswa Pada E-Commerce (Studi Kasus Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya. *Jurnal Ilmiah*, 4.
- Dedy Juliandri Panjaitan, Muhammad Ridwan, R. A. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Website Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 11(2), 1524–1536.
- Deni Arya Purnama Sakti. (2018). *Identifikasi Pola Konsumsi Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa SI Prodi Ekonomi Islam Fakultas Brawijaya Malang)*.

- Ismail Aziz. (2019). Pengaruh Uang Saku, Gaya Hidup Dan Perilaku Menabung Terhadap Pola Konsumsi Non Makanan Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah*.
- Nur Ahmadi Bi Rahmani. (2016). *Metode Penelitian Ekonomi*. Febi Uinsu Press.
- Rifat Cahyani, D. (2019). *Analisis Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Finansial Technology Terhadap Personal Finance Nasabah Pt Bank Negara Indonesia(Persero)*. Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Riska Aprilya Agustin. (2021). *Pengaruh Literasi Ekonom, Komformitas Teman Sebaya, Dan Moderitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Iain Ponogoro*. Iain Ponogoro.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta, Cv.
- Titi Rismayanti. (2020). Pengaruh Uang Saku Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fakultas Bisnis Dan Ekonomi Universitas Teknologi Sumbawa. *Nusantara Of Economics*, 02(02), 31–37.
- Nur Indriyanti. (2020). *Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Kinerja Umkm Batik Di Kabupaten Tegal*. Unviversitas Pancasakti Tegal.
- Muhammad Zufly Fauzy. (2020). *Pengaruh Pendapatan Terhadap Tingkat Konsumsi Melalui Budaya Digital Pada Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Dan Dirasat Islamiyah Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta*. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.